

## Sosialisasi Penggunaan Teknologi dan Pencegahan Berita Hoax di Dusun Cagunan Desa Trimurti, Kabupaten Bantul

Mahani Chamaria<sup>1</sup>, Dita Danianti<sup>2</sup>, Abel Della Saputri<sup>3</sup>, Desy Aurelia Haswy<sup>4</sup>, Faizah Nesya A.N.A<sup>5</sup>, Delimatus Sahdia<sup>6</sup>, Surya Andika<sup>7</sup>, Irfan Susanto<sup>8</sup>, Fadly Aziz Azhari<sup>9</sup>, Dewi Purwanti<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

\*e-mail korespondensi: dita@almaata.ac.id

### Abstract

*In today's modern era, access to technology and the internet has become an important part of everyday life. However, with the ease of access, several negative impacts have emerged that can be detrimental to the surrounding community. One of these negative impacts is the spread of inaccurate information or hoaxes. Based on the 2021 Indonesian Digital Literacy Status survey conducted by the Katadata Insight Center (KIC) with the Ministry of Communication and Informatics (Kominfo), rural communities have a lower digital literacy index than urban communities with a difference of 2.7 percent (Humaira, 2022). From these data, it can be concluded that people in rural areas are more vulnerable to exposure to hoax news than urban communities. One activity that can be carried out to increase understanding among people in rural areas is to hold socialization. Socialization of the use of technology and prevention of hoax news is an important step in increasing digital literacy in rural communities, especially people in Cagunan Hamlet with the aim of increasing digital literacy, providing access to accurate information, and increasing public awareness and vigilance against hoax news. Implementation methods include observation, socialization, and direct practice to validate news. As a result, the community enthusiastically participated, showing that this activity was effective in providing understanding and was expected to minimize the spread of hoax news in the community.*

**Keywords:** Technology; Hoax; Socialization; KKN-T; Cagunan

### Abstrak

Di era modern saat ini, akses terhadap teknologi dan internet menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dengan adanya kemudahan akses tersebut, muncul beberapa dampak negative yang dapat merugikan masyarakat sekitar. Salah satu dampak negative tersebut adalah penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoax. Berdasarkan survey Status Literasi Digital Indonesia 2021 yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), masyarakat pedesaan memiliki indeks literasi digital yang lebih rendah daripada masyarakat perkotaan dengan selisih 2,7 persen (Humaira, 2022). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di pedesaan lebih rentan terpapar berita hoax daripada masyarakat perkotaan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat di pedesaan adalah dengan mengadakan sosialisasi. Sosialisasi penggunaan teknologi dan pencegahan berita hoax merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan literasi digital masyarakat pedesaan, khususnya masyarakat di Dusun Cagunan dengan tujuan meningkatkan literasi digital, memberikan akses informasi akurat, serta meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap berita hoax. Metode pelaksanaan meliputi observasi, sosialisasi, dan praktik langsung untuk memvalidasi berita. Hasilnya, masyarakat antusias berpartisipasi, menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam memberikan pemahaman dan diharapkan dapat meminimalkan penyebaran berita hoax di lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Teknologi; Hoax; Sosialisasi; KKN-T; Cagunan

Accepted: 2025-03-19

Published: 2025-07-10

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah program yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa melalui pengabdian kepada masyarakat. KKN merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN-T menjadi

sarana penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman berinteraksi, belajar, mengajar, mengembangkan diri, dan mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat secara nyata. Kegiatan KKN-T juga merupakan bentuk implementasi dari hasil penelitian dan pendidikan di Perguruan Tinggi yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi kemajuan masyarakat, para pemangku kebijakan baik di tingkat desa/kaluarahan hingga daerah. Penyelenggara kegiatan KKN-T sebagai salah satu bentuk langkah nyata keterlibatan mahasiswa dalam upaya membangun desa dan memajukan masyarakat seyogyanya perlu dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan dampak perubahan dan kebermanfaatannya yang berkelanjutan.

Di era modern saat ini, akses terhadap teknologi dan internet menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, teknologi berkembang dengan pesat, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut, dapat mempermudah aktivitas masyarakat sehari-hari untuk memperoleh informasi dimana dan kapan saja. Media sosial merupakan salah satu platform yang paling banyak digunakan masyarakat dalam menyebarkan informasi. Beberapa contoh media sosial yang populer di Indonesia adalah WhatsApp, Instagram, Facebook, Tiktok, Twitter/X, Youtube dan Telegram. Beberapa media sosial tersebut memainkan peran lebih besar selain sebagai sumber informasi, yakni sebagai ruang untuk berkomunikasi dengan lingkaran internal yang sifatnya intim, sekaligus sebagai ruang diskusi yang sifatnya publik. Namun, dengan adanya kemudahan akses tersebut, muncul beberapa dampak negative yang dapat merugikan masyarakat sekitar. Salah satu dampak negative tersebut adalah penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoax. Hoax tersebut berpotensi mengganggu tatanan sosial, menciptakan ketidakpastian, dan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap peristiwa atau isu tertentu. Hoax merupakan informasi, kabar, berita yang palsu atau bohong. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hoax diartikan sebagai berita yang bohong. Hoax yaitu informasi yang dibuat-buat atau direkayasa untuk menutupi informasi yang sebenarnya. Dengan kata lain, hoax diartikan sebagai upaya pemutarbalikan fakta menggunakan informasi yang seolah-olah meyakinkan akan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya (Fajri, 2023).

Katadata Insight Center (KIC) serta Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) telah melakukan survey mengenai Hoaks. Menurut Katadata Insight Center (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang menyebarkan informasi bohong atau hoaks. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) RI mengungkapkan, terdapat lebih dari 800.000 situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar informasi palsu. Sepanjang periode Agustus 2018- Desember 2023, Kemenkominfo RI mencatat adanya temuan konten hoaks sebanyak 12.547 kasus yang beredar di website dan platform digital. Kesehatan menjadi isu dengan penyumbang hoaks terbesar (2.357), disusul pemerintahan dan penipuan masing-masing 2.210 konten, politik 1.628 konten, dan lain-lain 1.030 konten (Muhamad, 2024).

Berdasarkan hasil penelusuran Tim AIS Kementerian Kominfo, jumlah total konten hoaks, disinformasi dan misinformasi pada periode Januari hingga Mei 2023 cenderung meningkat jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022. Dari total 11.642 konten hoaks yang telah diidentifikasi, diverifikasi dan divalidasi oleh Tim AIS Kementerian Kominfo, konten hoaks dalam kategori kesehatan paling banyak ditemukan mencapai 2.287 item hoaks. Selanjutnya, 2.111 konten hoaks dengan kategori pemerintahan, 1.938 konten hoaks dengan kategori penipuan, dan 1.373 konten hoaks dengan kategori politik (Husna, 2023). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam membedakan informasi yang benar dan salah.

Berdasarkan survey Status Literasi Digital Indonesia 2021 yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), masyarakat pedesaan memiliki indeks literasi digital yang lebih rendah daripada masyarakat perkotaan dengan selisih 2,7 persen (Humaira, 2022). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di pedesaan

lebih rentan terpapar berita hoax daripada masyarakat perkotaan. Apabila pemahaman tersebut tidak dipahami dengan baik, ada berbagai akibat negative yang dapat timbul diantaranya yaitu :

1. Ketidakpercayaan Terhadap informasi.
2. Kebingungan dan Kekacauan.
3. Ketegangan Sosial dan Politik.
4. Pengaruh pada Keputusan Politik.
5. Perpecahan individu atau antarkelompok

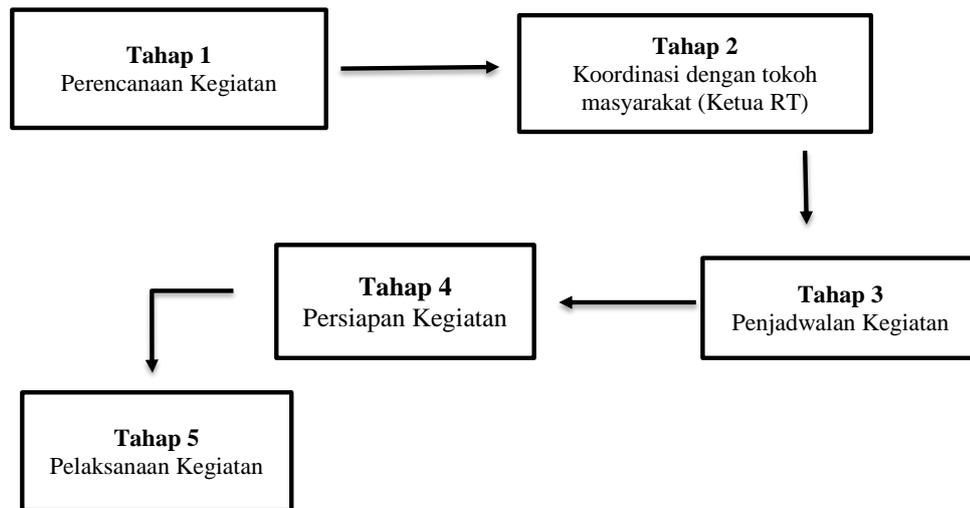
Dengan adanya data tersebut, maka perlu dilakukan pemahaman lebih bagi masyarakat perdesaan agar dapat menghindari penyebaran berita hoax (Saputro, 2023). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahan kepada masyarakat di perdesaan adalah dengan mengadakan sosialisasi. Sosialisasi penggunaan teknologi dan pencegahan berita hoax merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan literasi digital masyarakat perdesaan, khususnya masyarakat di Dusun Cagunan. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk :

- Meningkatkan literasi digital.
- Meningkatkan akses informasi yang akurat.
- Meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan pada masyarakat.
- Menekankan pentingnya verifikasi informasi sebelum dibagikan, guna mengurangi dampak negatif dari berita hoax.

Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan masyarakat menjadi tanggap akan berita hoax dan penyebaran berita hoax dapat diminimalkan. Dengan melibatkan masyarakat di Dusun Cagunan, termasuk pemuda dan tokoh lokal, program ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya etika dalam bermedia sosial dan tanggung jawab individu dalam menyebarkan informasi. Melalui upaya ini, Dusun Cagunan diharapkan dapat menjadi contoh dalam pengelolaan informasi yang lebih baik dan berdaya saing di era digital.

## **METODE**

Program ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan KKN-T di Dusun Cagunan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2025 hingga 21 Maret 2025 di mana program kerja yang dilakukan untuk meningkatkan literasi digital, meningkatkan akses informasi yang akurat, meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan pada masyarakat terhadap hoax di Dusun Cagunan. Metode pelaksanaan yang kami lakukan yaitu dengan observasi, sosialisasi, dan praktek langsung untuk menentukan berita yang valid dan tidak valid. Kegiatan tersebut terdiri atas beberapa tahapan, tahapan tersebut dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan. Proses perencanaan meliputi identifikasi masalah dan membuat pengorganisasi kegiatan seperti bagaimana bentuk sosialisasinya, sasarannya siapa saja, dimana lokasi kegiatannya dan hal-hal lain yang berkaitan dengan rencana kegiatan.

Tahap kedua merupakan koordinasi dengan tokoh masyarakat (Ketua RT). Kegiatan tahap kedua dimulai dengan survei lokasi pada tiap RT yang ada di Dusun Cagunan meliputi Rt 114, Rt 115, Rt 116, Rt 117, Rt 118 dan Rt 119. Survei dilakukan oleh tim KKN-T Kel.29 pada tanggal 27 Januari 2025. Tim KKN-T Kel.29 melakukan diskusi dengan kepala RT di Dusun Cagunan terkait dengan penggunaan teknologi dan isu-isu yang sedang beredar di Dusun Cagunan. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk mengkomunikasikan kegiatan yang akan dilaksanakan, perizinan serta komunikasi mengenai bantuan dalam mengumpulkan masyarakat di satu titik lokasi.

Tahap ketiga merupakan penjadwalan kegiatan. Tahap ini meliputi menentukan hari, tanggal dan waktu kegiatan yang nantinya akan diinformasikan kepada ketua RT yang ada di Dusun Cagunan dan kemudian di sebarkan kepada masyarakat.

Tahap keempat merupakan persiapan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan meliputi pembuatan materi, penentuan struktur perorganisasian seperti pemateri yang nantinya akan menyampaikan materi kepada masyarakat, persiapan sound system, proyektor, penyebaran surat undangan sosialisasi dan konsumsi.

Tahap kelima merupakan pelaksanaan kegiatan. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang penggunaan teknologi dan pencegahan berita hoax adalah metode presentasi dengan memberikan materi kepada masyarakat di Dusun Cagunan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Serta dilakukan juga praktek langsung kepada masyarakat mengenai berita yang valid dan tidak valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian membagi menjadi tiga bagian dengan metode tatap muka. Bagian pertama dengan melakukan observasi. Bagian kedua dengan sosialisasi atau penyuluhan, serta diakhiri dengan praktik langsung. Berikut pemaparan dari tiga kegiatan tersebut:

1. Observasi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mengambil judul "Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa dalam maraknya penyebaran berita hoax". Program kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Dusun Cagunan, Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Peta lokasi kegiatan dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 2. Peta Lokasi Kegiatan KKN-T

Kegiatan observasi ini meliputi koordinasi dengan tokoh masyarakat (Ketua RT). Kegiatan ini dilakukan selama 1 dengan dengan melakukan kunjungan kepada masing masing ketua RT yang ada di dusun Cagunan. Anggota KKN dibagi menjadi 3 kelompok yang mana kelompok A akan melakukan observasi pada RT 117 dan 119, Kelompok B akan melakukan observasi pada RT 114 dan 115 dan Kelompok C akan melakukan observasi pada RT 116 dan 118.

Hasil observasi ditemukan bahwa banyak hoaks yang tersebar di lingkungan warga RT Dusun Cagunan. Isu hoaks yang paling banyak beredar adalah isu politik, isu kesehatan dan modus penipuan. Beberapa dari mereka mengatakan sering mendapat informasi-informasi tersebut melalui WhatsApp Grup. Terkadang informasi-informasi tersebut membuat mereka resah, karena informasi tersebut tidak diketahui kebenarannya. Beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam memilah mana informasi yang berisi fakta dan mana informasi yang berisi hoaks. Ini menunjukkan kewaspadaan mereka terhadap hoax masih kurang. Beberapa warga sudah ada yang memiliki pemahaman dasar tentang memverifikasi informasi, namun masih memerlukan lebih banyak arahan dan panduan.

Berdasarkan temuan tersebut, kami membuat analisis dan menyusun rancangan materi untuk kegiatan kepada masyarakat ini. Kami membuat materi tentang Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa dalam maraknya penyebaran berita hoax.

## 2. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan di Dusun Cagunan selama 1 hari. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada 7 Februari 2025 di posko KKN-T yang berada di Dusun Cagunan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta pada kegiatan ini adalah masyarakat Dusun Cagunan baik dari kalangan remaja maupun kalangan dewasa. Sosialisasi penggunaan teknologi dan pencegahan berita hoax merupakan pemaparan materi yang ditujukan kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman bagi masyarakat agar mampu meningkatkan literasi digital, meningkatkan akses informasi yang akurat, meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan dan menyikapi penyebaran informasi dengan tepat. Seluruh materi sosialisasi pada kegiatan ini telah dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan.

Narasumber dalam kegiatan ini adalah 2 orang mahasiswa Universitas Alma Ata dengan program Studi Sistem Informasi dari tim KKN-T Kel.29. Narasumber pertama saudara Fadly Aziz

Azhari, beliau memaparkan materi mengenai apa itu hoax, berbagai bentuk hoax, bagaimana hoax menyebar, mengapa orang menyebar hoax, bahaya hoax, tips mengenali hoax, tanggung jawab dalam menyebar informasi dan mengenai melawan hoax dengan edukasi. Sedangkan narasumber kedua adalah saudara Surya Andika, beliau memaparkan materi menjadi sumber berita yang baik, langkah-langkah mengatasi hoax, pentingnya kritis dan bijak.

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan informasi tentang apa itu hoax. Pada saat penyampaian materi, warga yang datang mendengarkan dengan seksama terkait dengan materi yang kami sampaikan. Warga duduk dengan tenang menyimak materi sambil sesekali menikmati kudapan yang telah di suguhkan. Warga juga menunjukkan partisipasi yang aktif, dan ikut terlibat.



Gambar 3. Pemaparan Materi Sosialisasi (Fadly Aziz Azhari)

Dari gambar 3 diatas, narasumber menjelaskan kepada peserta terkait dengan melawan hoax dengan edukasi.



Gambar 4. Pemaparan Materi Sosialisasi (Surya Andika)

Dari gambar 3 diatas, narasumber menjelaskan kepada peserta terkait dengan bagaimana menjadi sumber berita yang baik, langkah-langkah mengatasi hoax, pentingnya kritis dan bijak.

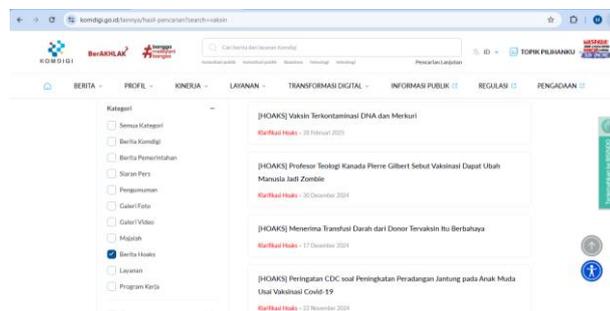
### 3. Praktek Langsung

Kegiatan praktek langsung ini dilakukan oleh Narasumber kedua dengan menggunakan website <https://www.komdigi.go.id/> dengan menampilkan beberapa isu hoaks yang sudah beredar di dunia digital atau media sosial untuk melihat apakah berita tersebut asli atau palsu.



Gambar 5. Website Komdigi

Pada bagian ini, para peserta diminta untuk membuka website tersebut pada handphone masing-masing. Kemudian Narasumber kedua, menjelaskan profil singkat tentang website tersebut. Selanjutnya, para peserta diminta untuk mengklik pada bagian pencarian lalu menuliskan kata "Vaksin" maka pada website tersebut akan menampilkan berita mana saja yang masuk dalam klasifikasi hoax dengan kategori vaksin.



Gambar 6. Klasifikasi Hoax Pada Website Komdigi

Selain menggunakan website Komdigi, Narasumber kedua juga menjelaskan bagaimana cara melihat berita tersebut asli atau palsu menggunakan Chatbot WhatsApp Mafinfo.



Gambar 7. Chatbot WhatsApp Mafindo

Pada bagian ini, narasumber kedua juga menjelaskan profil singkat tentang chatbot tersebut. Selanjutnya, Narasumber menjelaskan bagaimana cara menggunakan chatbot tersebut.

Setelah Narasumber menjelaskan semua materi, selanjutnya kami membuka sesi tanya jawab. Dengan adanya sesi tanya jawab, peserta juga berkesempatan untuk berdiskusi dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang materi yang disampaikan. Sesi tanya jawab ini tidak hanya membantu memperjelas materi yang disampaikan, tetapi juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai cara-cara praktis untuk menghindari penyebaran informasi palsu (Rosdiana & Hartati, 2021). Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Dusun Cagunan, kegiatan ini mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat yang ditunjukkan dengan antusias yang tinggi dari masyarakat dalam mengikuti sosialisasi ini, dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang bertanya setelah materi selesai diberikan. Beberapa dari mereka juga menanyakan terkait dengan website dan chatbot yang telah dipraktikkan secara langsung.

Peserta sosialisasi penggunaan teknologi dan pencegahan berita hoax di Dusun Cagunan juga tidak lupa untuk mengikuti serangkaian tes (pre-test dan post-test) untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan melalui rangkaian tes awal dan akhir. Namun, yang disayangkan adalah dari pihak pelatih tidak mencantumkan kolom nama dan email pada Google Form sehingga tidak bisa dilakukan pengecekan terkait dengan perkembangan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyampaian materi.

**Tabel 1.** Sebaran Pengetahuan Peserta

No	Pre-Test	Post-Test	Perubahan
1	70/100	100/100	30/100
2	80/100	90/100	10/100
3	80/100	80/100	0/100

4	80/100	100/100	20/100
4	80/100	80/100	0/100
5	70/100	90/100	20/100
6	80/100	90/100	10/100
7	60/100	100/100	40/100
8	90/100	100/100	10/100
9	90/100	100/100	10/100
10	60/100	70/100	10/100
11	80/100	90/100	10/100
12	90/100	100/100	10/100
13	90/100	100/100	10/100
14	90/100	100/100	10/100
15	90/100	90/100	0/100
16	80/100	90/100	10/100
17	70/100	80/100	10/100
18	90/100	90/100	0/100
19	70/100	100/100	30/100
20	90/100	100/100	10/100
21	60/100	90/100	30/100
22	90/100	100/100	10/100
23	80/100	90/100	10/100
Rata-rata	83/100	96/100	13/100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase individu yang mengalami peningkatan, terdapat 19 orang peserta (82,61%) dari hasil pretest dan posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan selama sosialisasi berhasil diserap oleh sebagian besar peserta sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai hoax.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penggunaan Teknologi dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Desa dalam Maraknya Penyebaran Berita Hoax" yang dilaksanakan di Dusun Cagunan, Desa Trimurti, Srandakan, Bantul, pada 7 Februari 2025, berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara meningkatkan literasi digital, mengakses informasi yang akurat, serta meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan dalam menyikapi penyebaran informasi yang tepat. Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi selama sosialisasi, dengan aktif bertanya dan berdiskusi untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang disampaikan oleh narasumber dari anggota KKN-T Kel.29 Universitas Alma Ata. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan perubahan nyata bagi masyarakat Dusun Cagunan dalam menghadapi berita hoax.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. D, et al. (2024). Sosialisasi Hoax Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Berita Hoax Di Desa Citeluk. *MULTIPLE Jurnal Of Global and Multidisciplinary*, 2(8), 2761-2768.
- Damayanti, A. D, et al. (2023). SOSIALISASI BERITA HOAX UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN BERITA HOAX DI DESA PATIKRAJA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.03, No.03*, 181-186.
- Fajri, N. (2023, Februari 24). *Hoaks Merajalela? Jangan Sampai Kamu Jadi Korbannya!* Retrieved from Kemenkeu: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15915/Hoaks-Merajalela-Jangan-Sampai-Kamu-Jadi-Korbannya>
- Hadithya, R. (2024). Sosialisasi Pemahaman Teknologi Pada Warga Desa dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Desa Cicangkang Hilir. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1-3.
- Humaira, F. (2022, Juli 12). *Indeks Literasi Digital Berdasarkan Wilayah di Indonesia*. Retrieved from Katadata Media Network: <https://databoks.katadata.co.id/telecommunications/statistik/06e9539fabad3af/indeks-literasi-digital-berdasarkan-wilayah-di-indonesia>
- Husna, H. (2023, Juni 28). *Sampai Mei 2023, Kominfo Identifikasi 11.642 Konten Hoaks*. Retrieved from aptika.kominfo: <https://aptika.kominfo.go.id/2023/06/sampai-mei-2023-kominfo-identifikasi-11-642-konten-hoaks/>
- Jumaryadi, Y, et al. (2024). PENGENALAN TEKNOLOGI INFORMASI YANG DAPAT MEMBANTU MASYARAKAT PADA TINGKAT KELURAHAN. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT - TEKNOLOGI DIGITAL INDONESIA Volume 3(2)*, 93-97.
- Lutfi, S, et al. (2023). Sosialisasi Mencegah Informasi HOAX Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat (SMA Negeri 3 Tidore). *JNB : Jurnal Nusantara Berbakti Vol. 1, No. 3*, 207-211.
- Muhamad, N. (2024, Januari 5). *Ada 12.547 Konten Hoaks Selama 5 Tahun Terakhir, terbanyak Isu kesehatan*. Retrieved from Katadata Media Network: <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/78151e2624ead29/ada-12547-konten-hoaks-selama-5-tahun-terakhir-terbanyak-isu-kesehatan?>
- Olis, S, et al. (2022). SOSIALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA 4.0 UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA TAMANJAYA - SUKABUMI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa, Vol. 2, No. 2*, 43-48.
- Priyono & Sagita, Y. (2022). SOSIALISASI PENGGUNAAN HANDPHONE DAN MEDIA SOSIAL SECARA BIJAK PADA SIWA SMPN 1 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu( ABDI KE UNGU)*, 155-160.
- Rahmawati, et al. (2024). SOSIALISASI MENGHINDARI HOAKS SEBAGAI UPAYA LITERASI DIGITAL BAGI WARGA RT 01 RW 04 BANTAR GEBANG. *Ejoin Jurnal Pengabdian Masyarakat, VOLUME 2 NOMOR 6*, 922-929.
- Ramadhan, A, et al. (2023). SOSIALISASI CERDAS DAN BIJAK DALAM MENGGUNAKAN TEKNOLOGI DAN INFORMASI. *Abdi Jurnal Publikasi, Vol. 1, No. 6*, 506-509.

- 
- Rosdiana, T., & Hartati, S. (2021). Dampak Edukasi Berita Hoaks terhadap Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Studi Sosial*, 12(4), 112–126.
- Saputro, I. N, et al. (2023). Sosialisasi Berita Hoax Untuk Mencegah Penyebaran Berita Hoax Di Desa Jatingarang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4 No 3*, 1793-1798.
- Sari, A, et al. (2022). Sosialisasi Mencegah Penyebaran Berita Hoax Serta Penggunaan Internet Dengan Baik dan Bijak Bersama Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hijrah. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika, Volume 3 Nomor 3*, 429 - 431.
- Yasir, A., et al(2020). SOSIALISASI DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI DAN MEDIA SOSIAL. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 Nomor 2*, 147-154.